

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan yang paling utama bagi anak berasal dari kedua orang tuanya. Orang tua merupakan orang terdekat dengan anak dan orang yang paling banyak berinteraksi dengan anak, selain itu orangtua yang pertamakali mengetahui karakteristik dalam diri anak, lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam kebutuhan anak dalam mengasuh, membimbing dan memberi kebutuhan dalam mendidik untuk mencapai tahap tertentu sehingga pada akhirnya seorang anak siap dalam pendidikan dan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 disebutkan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya dimasa datang. Pendidikan diawali dengan berlangsungnya sejak dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada hakikatnya dalam keberlangsungan pendidikan anak di sekolah jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) peranan pola asuh orang tua sangat penting dalam menunjukkan sikap dan memberikan dukungan yang penuh dari orang tua kepada anak. Setiap sikap yang ditunjukkan orangtua dapat bersifat khas dan tidak dapat diseragamkan antara orang tua satu dengan orang tua lainnya, sikap orang tua dapat mempengaruhi dalam pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Selain itu peranan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan psikologi dan kepribadian anak. Pola asuh orang tua merupakan cara menjadi orang tua dalam proses berinteraksi antar anak dengan orang tua dalam menstimulus pembelajaran dan pendidikan yang akan bermanfaat bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Perilaku anak dapat mencerminkan pola asuh yang diterapkan orang tua.

Gunarsa (dalam Hidayatullah, 2018, hlm 2) bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan anak, baik dalam organis-psikologis seperti pemberian makanan bergizi, kebutuhan perkembangan intelektual anak, perawatan dan pengasuhan kepada anak.

Usia orang tua merupakan salah satu faktor pembentuk pengasuhan anak. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua muda yang memiliki rentang usia 20 tahun sampai dengan 30 tahun. Orang tua muda dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai orang tua yang baru memiliki anak dalam kurun waktu 5 tahunan. Pada orangtua muda cenderung lebih peduli terhadap pola pengasuhan kepada anak, apalagi terhadap anak sulung (anak pertama) yang akan berdampak pada kecerdasan anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan anak salah satunya lingkungan rumah, dalam lingkungan itu sendiri meliputi pola asuh orangtua. Biasanya orang tua muda dalam pengasuhan terhadap anak masih memiliki semangat yang luar biasa dalam mendidik anak terutama terhadap anak sulung dengan sangat memperhatikan perkembangan anak-anaknya, saat anak memasuki pendidikan anak usia dini dan orang tua muda memiliki semangat untuk memfasilitasi kecerdasan majemuk.

Menurut Marpaung (2017, hlm 7) kecerdasan majemuk pertama kali diperkenalkan tahun 1983 oleh Howard Gardner di Harvard School of Education dan Harvard Project. Gardner (dalam Marpaung, 2017, hlm 7) kecerdasan melebihi dari hanya sekedar IQ (*Intelligence Quotient*) karena IQ tertinggi tanpa ada produktifitas bukan merupakan kecerdasan yang baik, Anak harus dinilai berdasarkan apa yang mereka dapat dikerjakan bukan apa yang tidak dapat dikerjakan. Pandangan ini menentang bahwa kecerdasan hanya dilihat dari faktor IQ.

Menurut Garner (dalam Anita, 2011, hlm 11) bahwa pada hakikatnya setiap anak ialah anak yang cerdas. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan anak dalam memecahkan masalah sendiri. Kecerdasan majemuk diartikan sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Terdapat berbagai macam aspek kecerdasan, yang memuat terdiri dari kecerdasan linguistik (*Word Smart*), kecerdasan logika matematika (*Number/ reasoning Smart*), kecerdasan

fisik/kinestetik (*Body Smart*), kecerdasan spasial (*Picture Smart*), kecerdasan musikal (*Musical Smart*), kecerdasan intrapersonal (*Self Smart*), kecerdasan interpersonal (*People Smart*), dan kecerdasan naturalis (*Natural Smart*), tetapi dalam penerapan di Indonesia ditambahkan menjadi 9 (sembilan), yaitu dengan ditambahkan kecerdasan spiritual. Mengingat dalam pengembangannya di Indonesia terdapat pengembangan nilai agama dan moral.

Setiap kecerdasan yang dimiliki akan dapat menunjukkan dan menghantarkan anak dalam mencapai kesuksesan. Pendidikan atau guru perlu memfasilitasi setiap kecerdasan yang dimiliki anak dalam setiap pembelajaran dan kegiatan belajar. Selain itu orangtua berperan aktif dalam memfasilitasi berbagai aspek kecerdasan. Pada orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk terhadap anak sulung merupakan momen yang berharga yang tidak akan terulang kembali dan sebagai upaya orang tua memberikan rangsang pendidikan di rumah. Terdapat beberapa pola asuh yang diterapkan orang tua muda untuk mencapai keberhasilan anak, segala usaha dan upaya orang tua dilakukan dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk untuk anak sulung.

Berdasarkan observasi peneliti pada studi pendahuluan menemukan permasalahan di salah satu sekolah POS PAUD Bina Darul Arifin. Pengertian POS PAUD merupakan Satuan pendidikan salah satu jenjang PAUD yang penyelenggaranya dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu. POS PAUD Bina Darul bertempat di Dusun Ciragama RT/RW 09/05, Desa Ciharalang, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Peneliti di POS PAUD Bina Darul Arifin sebagai tenaga pendidik terhitung semenjak tahun 2017 sampai 2022 sudah lima tahun mengajar di POS PAUD Bina Darul Arifin.

Pada tahun ajaran 2020/2021 dan pada tahun ajaran 2021/2022 terhitung dua tahun belakangan ini terdapat dua anak sulung dari orang tua muda unggul dalam berbagai aspek kecerdasan majemuk. Kedua anak tersebut memiliki lebih dari satu kecerdasan majemuk dan kedua anak tersebut dalam memiliki berbagai kecerdasannya lebih menonjol dibandingkan dengan dua puluh lima orang teman lainnya. Dengan hal tersebut dari berbagai informasi yang didapatkan, peran pola asuh orang tua dalam memberikan pengasuhan secara tepat dalam memfasilitasi

kecerdasan-kecerdasan anak sehingga anak menjadi anak yang cerdas, memiliki rasa percaya diri, memiliki sikap dan perilaku yang baik, dmiliki kemandirian serta dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Maka dalam hal itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul “Pola Asuh Orang tua Muda dalam Memfasilitasi Kecerdasan Majemuk Anak Sulung pada Pos PAUD Bina Darul Arifin”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan berikut dapat dijadikan inti daripada penelitian. Rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda terhadap anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?
- b. Bagaimana memfasilitasi kecerdasan majemuk anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?
- c. Bagaimana keterkaitan tingkat pendidikan orangtua muda dalam penerapan pola asuh terhadap anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi keterlibatan pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk anak sulung.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan pola asuh orangtua muda terhadap anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin ;
- b. Untuk mendeskripsikan kecerdasan majemuk pada POS PAUD Bina Darul Arifin; dan
- c. Untuk mendeskripsikan keterkaitan tingkat pendidikan orangtua muda dalam penerapan pola asuh terhadap anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?

## **1.4 Manfaat /Signifikansi Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik itu bermanfaat secara teoritis ataupun secara praktis. Manfaat dalam penelitian ini dipaparkan

sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama sebagai bahan untuk mengembangkan teori tentang kecerdasan majemuk. Sementara untuk bidang psikologi perkembangan, terutama sebagai bahan untuk mengembangkan teori pola asuh orang tua.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

##### 1. Bagi Anak

Penelitian ini bermanfaat bagi anak usia dini yakni dapat membantu anak untuk mengidentifikasi berbagai aspek kecerdasan majemuk yang dimilikinya.

##### 2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru yakni sebagai wawasan pengetahuan mengenai pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk anak sulung.

##### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah yakni mengidentifikasi penerapan- penerapan pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk.

##### 4. Bagi Orangtua

Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua yakni sebagai mengidentifikasi pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk anak sulung.

##### 5. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yakni menambah wawasan pengetahuan penelitian dan sebuah pemecahan masalah yang ditemukan dilapangan.

### **1.5 Stuktur Organisasi Penelitian**

Stuktur organisasi atau sistematika skripsi ini di paparkan dengan meperhatikan sistematika pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia

sebagai berikut :

#### 1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini mencakup:

a. Latar belakang penelitian

Latar belakang penelitian menguraikan mengenai gambaran umum kondisi ideal, kenyataan yang terjadi di lapangan, kerumpangan antara kondisi ideal dengan kenyataan, tindak lanjut yang akan digunakan serta alasan mengenai tidak lanjut yang akan digunakan.

b. Rumusan masalah penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini menjabarkan kejadian di lapangan, proses pelaksanaan penelitian dan hasil yang diinginkan.

c. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian berisi perumusan masalah yang disampaikan sebelumnya, sehingga tujuan penelitian memiliki titik fokus yang spesifik dalam menjawab rumusan masalah.

d. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian memberikan gambaran dalam menguraikan hasil kontribusi yang akan diberikan hasil penelitian. Manfaat praktis penelitian ini disajikan terutama untuk anak, orang tua, guru, instansi tempat penelitian dan khususnya bagi peneliti.

e. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi memuat sistematika atau konsep pelaporan hasil penelitian.

#### 1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup:

a. Kajian pustaka

Kajian pustaka memuat menguraikan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Kajian pustaka bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan hasil dari penelitian terlebih dahulu.

b. Kajian teori

Kajian teori dalam penelitian ini mengenai konteks yang jelas terhadap

topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

c. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir berisi keterkaitan antara teori-teori dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi.

### 1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup:

a. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berisi mengenai penggunaan metode yang sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Partisipan/tempat penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu subjek dan objek penelitian menguraikan mengenai siapa subjek dalam penelitian ini yang akan terlibat. Tempat penelitian dalam penelitian ini mencakup lokasi yang diidentifikasi secara spesifik.

c. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berisi bagaimana data-data yang akan diteliti dapat terkumpul.

d. Teknik analisis data

Teknis analisis data membahas mengenai rencana pengolahan data dan rencana penafsiran seluruh hasil dari rangkaian pengumpulan data.

e. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian berisi mengenai alat bantu untuk mengumpulkan data, berisi lembar observasi sebagai acuan dalam mengamati penelitian.

### 1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dan pembahasan dalam penelitian berisikan pemaparan-pemaparan hasil penemuan peneliti di lapangan dan dijelaskan dipembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka.

### 1.5.5 BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan ini merupakan proses akhir dari setiap rumusan permasalahan. Implikasi dan rekomendasi diuraikan secara konstruktif sesuai dengan temuan yang didapat secara ilmiah.

### 1.5.6 BAB VI DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan memuat beberapa sumber-sumber atau rujukan yang dipergunakan dalam penelitian baik buku-buku, jurnal nasional dan jurnal internasional, dan karya ilmiah lainnya.

#### 1.5.7 BAB VII LAMPIRAN

Lampiran memuat dokumen tambahan yang dilampirkan sebagai pendukung dokumen utama.